



KOHESI GRAMATIKAL PADA TAJUK RENCANA DI HARIAN BANJARMASIN POST

M. RIDHA ANWARI

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email: Ridhaanwari90@gmail.com

ABSTRAK

Pembicaraan tentang kohesi tidak akan terlepas dari masalah wacana karena kohesi memang merupakan bagian dari wacana. Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan. Wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tulisan yang tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian bertujuan mendeskripsikan pemakaian piranti kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi yang digunakan dalam penulisan berita dalam Tajuk Rencana harian Banjarmasin Post. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian piranti kohesi gramatikal dalam Tajuk Rencana Harian Banjarmasin Post mencakup referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa piranti referensial yang paling dominan ditemukan yaitu dalam bentuk pronomina persona, pronomina penunjuk umum, dan pronomina enklitik-nya. Kepaduan wacana piranti kohesi gramatikal yang digunakan dalam Tajuk Rencana harian Banjarmasin Post terdapat 4 piranti yang digunakan, 1 piranti yang mengalami ketidaktepatan penggunaan piranti kohesi gramatikal yaitu piranti konjungsi yang mengakibatkan wacana tidak memenuhi persyaratan dari segi keutuhan dan kepaduan.

Kata kunci: kohesi gramatikal, tajuk rencana, banjarmasin post

PENDAHULUAN

Pembicaraan tentang kohesi tidak akan terlepas dari masalah wacana karena kohesi memang merupakan bagian dari wacana. Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan, wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan

Wacana Tajuk Rencana dalam sebuah rubrik surat kabar harus menggunakan kalimat yang efektif, ringkas, cermat, jelas, dan lugas. Oleh karena itu, setiap tulisan yang baik harus memuat piranti kohesi yang tepat. Wacana yang baik tidak terlepas dari kohesi dan koherensi. Kohesi adalah ikatan-ikatan dan hubungan-hubungan yang ada dalam teks. Kohesi yang menentukan kesatuan makna dalam sebuah wacana. Koherensi adalah kepaduan hubungan makna antara bagian-bagian dalam wacana (Halliday, 2003: 148). Untuk membentuk suatu wacana yang apik, kalimat-kalimat yang digunakan untuk menyatakan

hubungan antarproposisi harus kohesif dan koheren. Jadi, dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap dan terbesar yang di dalamnya juga harus mencakup kohesi dan koherensi. Kohesi lebih melihat hubungan atau ikatan wacana sedangkan koherensi melihat keutuhan makna yang disampaikan sebuah wacana.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi, berkesinambungan, dan mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan, 1987: 27)

Wacana adalah organisasi bahasa di atas kalimat atau di atas klausa dengan perkataan lain unit-unit linguistik yang lebih besar daripada kalimat atau klausa, seperti pertukaran-pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis Stubbs, (dalam Tarigan, 1987:25).

Menurut Kridalaksana (1984:208), wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki



gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, dan lain sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Dari pengertian beberapa para ahli mengenai wacana, dapat disimpulkan bahwa Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa yang terdiri dari beberapa kalimat.

Piranti kohesi gramatikal merupakan piranti atau penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa. Piranti kohesi gramatikal yang digunakan untuk menghubungkan ide antarkalimat cukup terbatas ragamnya (Rani, 2004: 97).

Pada umumnya dalam bahasa Indonesia ragam tulis yang digunakan piranti kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal merupakan suatu piranti yang membangun keutuhan wacana dengan menitikberatkan pada penggunaan unsur-unsur kaidah kebahasaan.

Sekarang ini manusia dapat memperoleh informasi dari berbagai media komunikasi salah satunya surat kabar. Melalui surat kabar manusia dapat memperoleh informasi secara tertulis. Informasi-informasi itu disajikan dalam berbagai bentuk yakni tajuk rencana, percakapan, pojok dan bentuk lainnya. Dengan demikian, kehidupan manusia tidak terlepas dari media surat kabar. Media surat kabar harus mampu menyajikan informasi yang aktual, dapat dimengerti oleh pembaca serta sesuai pada pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 1123) arti Tajuk Rencana adalah karangan pokok di surat kabar, majalah dan sebagainya. Jadi, Tajuk rencana merupakan bagian dari wacana yang ditulis oleh redaksi surat kabar untuk menyatakan pendapat atau maksud tentang masalah apa yang diberitakan dalam media tersebut. Dalam media surat kabar, tajuk rencana mengarahkan pembaca untuk lebih terfokus dan mengajak berbincang-bincang tentang sesuatu hal yang awalnya belum ada pendapat umum mengenai berita yang disampaikan.

Isi rubrik Tajuk Rencana berbeda dengan rubrik yang lain. Berita lainnya seperti berita politik dan ekonomi. Isi tajuk rencana lebih singkat dan lebih berhubungan dengan hal-hal yang serius disajikan dalam bentuk pernyataan yang disampaikan secara langsung, sedangkan Tajuk Rencana ditulis secara khusus pada tempat dan lokasi yang tersendiri.

Wacana Tajuk Rencana dalam sebuah rubrik surat kabar harus menggunakan kalimat yang efektif, ringkas, cermat, jelas dan lugas sebagaimana yang di-harapkan dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar agar pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dalam sebuah wacana.

Teks wacana yang berupa tajuk pada umumnya diawali dengan hal-hal yang tidak pokok dan diakhiri dengan "klimaks". Teks tajuk juga ditandai oleh adanya uraian yang bertujuan ingin memperlihatkan hubungan sebab-akibat antarunsur. Tajuk rencana umumnya diawali dengan pendahuluan yang memberikan gambaran dan membawa pembaca pada jalan pikiran penulis dilanjutkan dengan analisis permasalahan. Pada bagian akhir, disimpulkan hasil penganalisisan per-masalah secara jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan piranti kohesi gramatikal dalam wacana Tajuk Rencana *Banjarmasin Post*?

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji sarana kohesi pada wacana Tajuk Rencana harian *Banjarmasin Post* karena setahu penulis belum banyak yang mengkaji wacana Tajuk Rencana harian *Banjarmasin Post*.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tiga tahapan (1) penyediaan data, (2) analisis data, (3) penyimpulan data.

Penyediaan data dilakukan dengan menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat dalam Tajuk Rencana Harian *Banjarmasin Post*. Metode penganalisisan menggunakan metode agih dan metode deskriptif. Metode agih alat penentunya bagian dari bahasa yang akan diteliti. Teknik yang digunakan adalah teknik baca markah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pemakaian alat-alat kohesi gramatikal dari 34 data yang diteliti dalam wacana Tajuk Rencana harian *Banjarmasin Post*, pada semua data selalu ada memiliki alat kohesinya. Hal ini disebabkan setiap alat kohesi mempunyai fungsi masing-masing dan dapat mewujudkan hubungan maknawi antarunsur dalam setiap teks wacana.

FREKUENSI PEMAKAIAN ALAT KOHESI GRAMATIKAL PADA WACANA TAJUK RENCANA DI HARIAN BANJARMASIN POST

No	Judul Wacana	Alat Kohesi	Frek
1	Tahun Baru Tanpa Gusdur	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	5 2 3 3 0 0
2	Safety Riding Harga mati	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	1 4 3 2 0 2
3	17 Mei Kian Terlupakan	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 5 2 3 1 5
4	Menuju Pemilu Kepala Daerah	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	3 6 3 5 1 6
5	Saatnya Memilih Sang Manajer	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	1 7 2 4 1 7
6	Spirit Prita Mulyasari	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 6 3 5 1 5
7	Menghargai Prakarsa Warga	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora	2 5 1

		Subtitusi Elipsis Konjungsi	5 1 4
8	Berantas Pula Teroris Lingkungan	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	3 5 2 3 1 10
9	Menjaga Kelestarian Tahura	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	2 3 2 3 1 3
10	Berantas Mafia Sampai ke Daerah	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	2 6 1 5 1 7
11	Kebrutalan Para Pamong	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 5 1 3 1 8
12	KPK Jangan Pilih Kasih	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	4 7 1 6 1 7
13	Amankan Pulau Laut	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 7 1 6 1 6
14	Susno, Korupsi dan Antipati	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	1 4 2 3 1 4
15	Rakyat Harus Tetap Jadi Pemenang	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	2 3 2 3 1 9
16	Kejadian Itu Terulang Lagi	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora	4 2 3



		Subtitusi Elipsis Konjungsi	3 1 8
17	Jadi Orang Tua Sesungguhnya	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	1 5 1 4 1 8
18	Pornografi Musuh Kita	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	3 3 1 2 1 6
19	Kenaikan TDL Wajib Dituda	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 8 1 7 1 8
20	Disiplin Tanpa Perhitungan	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	2 5 1 4 1 9
21	Mewaspadai Radikalisme dan Liberalisme	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 2 0 3 0 4
22	39 Tahun Mendampingi	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	1 7 1 6 1 6
23	65 Tahun Merdeka, atau Merdeka	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 6 0 5 1 7
24	Memaknai Lailatul Qadar	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 3 1 4 2 7
25	Pengemis Musiman	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora	0 7 2

		Subtitusi Elipsis Konjungsi	7 1 8
26	Penggantian Menteri	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	1 2 0 2 0 9
27	Pelajaran Bagi Pemimpin	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 4 2 4 0 4
28	Menjadi Masyarakat yang Cinta Damai	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 6 2 6 1 8
29	Tugas Baru Kapolda Kalsel	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 4 1 3 1 7
30	Menjadi Bangsa yang peduli	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 4 3 4 1 7
31	Bencana yang Sesungguhnya	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	2 8 2 5 1 6
32	Buktikan dengan Kinerja	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 4 2 2 0 7
33	Kebangkitan Sepakbola Nasional	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora Subtitusi Elipsis Konjungsi	0 6 1 5 1 8
34	Bencana Makin Dekat	Referensi a. Eksofora b. Endofora 1. Anafora 2. Katafora	1 5 1



		Substitusi	4
		Elipsis	0
		Konjungsi	7
		Jumlah	643

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kohesi gramatikal pada Tajuk Rencana di Harian *Banjarmasin Post*, dapat disimpulkan bahwa pemakaian piranti kohesi tertentu sangat dominan.

- 1) Piranti kohesi gramatikal yang sangat dominan pada piranti referensi adalah pronomina persona, pronomina penunjuk umum, dan pronomina eklitiknya.
- 2) Untuk piranti kohesi gramatikal berupa proses substitusi dari semua data yang dianalisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa gejala substitusi pada setiap data selalu ada, proses pensubstitusian mencapai 3 sampai 6 buah dalam tiap data. Proses substitusi sangat mendukung kohesif dan koheren wacana yang dibangunnya. Dengan memanfaatkan pensubstitusian atau penyulihan itu sebagai alat pembangun wacana, pengulangan unsur-unsur yang sama dalam penulisan akan terhindar se-hingga wacana itu tidak monoton.
- 3) Untuk piranti kohesi yang berupa elipsis yang telah dianalisis, juga ditemukan pada tiap data, tetapi jumlahnya tidak banyak. Pada setiap data penggunaan elip-sis hanya berkisar antara 1 sampai 2 buah saja. Pelepasan unsur yang sama pada bagian yang lain, sangat mendukung kohesif dan koheren kalimat dalam wacana.
- 4) Dari ke-34 data yang diteliti berdasarkan konjungsinya, frekuensi yang ditemukan lebih dominan atau sering ada yaitu berupa konjungsi koordinatif *dan*, konjungsi pilihan *atau*, dan konjungsi perlawanan *tetapi* dan *namun*, serta konjungsi syarat (subordinatif) *kalau*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, *et al.* (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Bustanul, Abdul Rani. (2000). *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Depdiknas.

Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Djasudarma, (1994). *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.

Halliday, M A K dan Ruqaiya Hasan. (1979) *Cohesion English*. London: Longman.

Keraf, Gorys. (1980). *Tata Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende: Flores Nusa Indah.

Sudaryanto. (2001). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suladi, Non Martis., Titik Indiyantini. (2000). *Kohesi Dalam Media Masa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta. Pustaka Cakra.

Tarigan, Guntur, Henry. (1987). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Wahyu, dkk. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat.

Yule, George. (1998). *Pragmatik*. Oxford: University Press.